

PERAN ANALISIS RASIO, ARUS KAS, DAN STRUKTUR MODAL DALAM MENILAI STABILITAS KEUANGAN PERUSAHAAN

Yoga Utama Wicaksana¹, Muhammad Iqbal Ainur Rohman²,
Fitria Herdinan Shaqi. Kenanga Putri³, Indri Basiru⁴, Maria Yovita R. Pandin⁵
yogahutamaw@gmail.com¹, m.iqbalainur23@gmail.com², fitriap328@gmail.com³,
indri16basiru@gmail.com⁴, yovita_87@untag-sby.ac.id⁵
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Kesehatan/kestabilan finansial merupakan penentu dasar bagi keberlanjutan dan perkembangan suatu entitas bisnis, terutama dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Penelitian ini diharapkan dapat menyelidiki penggunaan analisis rasio finansial, perputaran kas, dan komposisi pendanaan untuk menganalisis kestabilan finansial suatu entitas bisnis dan studi kasus tentang PT. lembaga perbankan Central Asia Tbk (BCA) dengan menggunakan laporan tahunan 2024. Berdasarkan analisis rasio finansial, yang terdiri dari rasio kecukupan modal (CAR), rasio pinjaman bermasalah (NPL), dan rasio kemampuan meraih laba, seperti pengembalian atas aset (ROA) dan pengembalian atas ekuitas (ROE), telah disimpulkan bahwa BCA memiliki kinerja finansial yang baik dan kualitas aset yang baik. perputaran kas positif dari operasi menunjukkan bahwa suatu entitas bisnis dapat memenuhi kebutuhan kas internalnya dalam jangka pendek. Pada saat yang sama, profil pendanaan yang kuat, yang melihat 80% pendanaan berasal dari CASA, mendukung komposisi pendanaan yang sehat, menghemat biaya, dan mengurangi risiko likuiditas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga komponen ini saling terkait satu sama lain dalam mengonsolidasikan basis finansial entitas bisnis, dan bersama-sama menyajikan pandangan holistik tentang keberlanjutan entitas bisnis terhadap kekuatan luar. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa rasio finansial, perputaran kas, dan komposisi pendanaan harus digunakan sebagai alat terpadu untuk menganalisis dan menjaga kestabilan finansial praktik fisioterapi.

Kata Kunci: Analisis Rasio; Arus Kas; BCA; Struktur Modal; Stabilitas Keuangan.

ABSTRACT

Financial health/stability is a basic determinant for the sustainability and development of a business entity, especially in facing the dynamics of the global economy that is full of uncertainty. This study is expected to investigate the use of financial ratio analysis, cash turnover, and funding composition to analyze the financial stability of a business entity and a case study of PT. Central Asia Banking Institution Tbk (BCA) using the 2024 annual report. Based on the financial ratio analysis, consisting of the capital adequacy ratio (CAR), non-performing loan ratio (NPL), and profit-making ratios, such as return on assets (ROA) and return on equity (ROE), it has been concluded that BCA has good financial performance and good asset quality. positive cash turnover from operations indicates that a business entity can meet its internal cash needs in the short term. At the same time, a strong funding profile, which sees 80% of funding coming from CASA, supports a healthy funding composition, saves costs, and reduces liquidity risk. These results indicate that these three components are interrelated in consolidating the financial base of a business entity, and together present a holistic view of the sustainability of a business entity against external forces. This study supports the idea that financial ratios, cash turnover, and funding composition should be used as an integrated tool to analyze and maintain the financial stability of a physiotherapy practice.

Keywords: Ratio Analysis; Cash Flow; BCA; Capital Structure; Financial Stability.

PENDAHULUAN

Lembaga perbankan merupakan lembaga finansial yang menawarkan jasa finansial seperti kredit, tabungan, dan fungsi- fungsi finansial lainnya secara professional. Keberhasilan lembaga perbankan ditentukan oleh kemampuan memenuhi permintaan masyarakat atas jasanya secara efisien. Lembaga perbankan adalah “departemen store finance” yang merupakan jasa atau pelayanan dalam finansial.

Pada era digital tahun saat ini , teknologi sangat lah canggih untuk struktur operasi bisnis. Suatu perusahaan dapat mengoptimalkan manajemen dengan strategi pemasaran teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Untuk membentuk Perusahaan yang kompetitif, diperlukan untuk bekerja sama dengan Perusahaan luar negri. Ada banyak jenis kerja sama yang dapat dilakukan, seperti pemasaran produk dan transaksi lainnya. Karena mata uang yang akan digunakan diperusahaan negara luar akan berbeda dengan mata uang di Indonesia.

Kemajuan teknologi biasanya dapat memungkinkan akses komunikasi dengan cepat. Perkembangan ini didukung oleh pemasaran produk, yaitu produk akan merambah kepasar internasional. Dengan itu, beberapa Perusahaan akan terdorong dengan menjalin kemitraan yang baik melalui ekspor dan impor.

Bank BCA (Bank Central Asia) adalah salah satu bank terbesar di In donesia. Berdiri pada tahun 1955, BCA telah menjadi keuangan utama di negara ini. BCA juga memiliki jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia, serta beberapa kantor cabang di negara Asia. BCA juga menjalin kerja sama di beberapa negara Asia Tenggara seperti di Singapura, Thailand dan di Malaysia.

Kasmir (2016: 10), secara umum laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan disuatu Perusahaan, baik periode tertentu ataupun pada saat ini . Analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses penguraian pos-pos pada laporan keuangan menjadi informasi yang akurat dan signifikan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode telaah pustaka. Suatu pendekatan penelitian yang mengandalkan pengumpulan data melalui buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, atau sumber-sumber lain yang relevan dan dapat dipastikan kebenarannya. Telaah pustaka atau sering disebut juga penelitian kepustakaan merupakan suatu kajian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, mencatat, menyaring dan menyajikan berbagai pustaka serta bacaan yang berkaitan dengan dengan suatu topik dalam suatu kerangka teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Analisis Rasio Keuangan

Berdasarkan data utama situasi keuangan (hanya perusahaan komprehensif), kita dapat mengamati tren yang menunjukkan kontribusi potensial alokasi keuangan terhadap stabilitas keuangan.

- Net Interest Margin (NIM): NIM menunjukkan peningkatan dari 5,1% di tahun 2021 menjadi 5,8% di tahun 2024. Peningkatan NIM menunjukkan bahwa yang lebih baik dalam menghasilkan pendapatan bunga dari aset yang menghasilkan bunga, yang dapat secara aktif dapat mendukung profitabilitas dan, pada gilirannya, stabilitas keuangan.
- Cost to Income Ratio (CIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO): CIR dan BOPO ini menunjukan penurunan tren CIR turun dari 35,1% di tahun 2022 menjadi 31,5% di tahun 2024. BOPO juga menunjukkan Pengurangan yang signifikan

dari 63,5% di tahun 2020 menjadi 41,7% di tahun 2024. Penurunan rasio-rasio ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, di mana biaya yang dikeluarkan untuk Penghasilan yang didapat semakin berkurang. Hal ini sangat positif untuk mempertahankan kestabilan sistem keuangan akibat adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

- Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE): ROA mengalami kenaikan dari 2,7% di tahun 2020 menjadi 3,9% di tahun 2024, dan ROE meningkat dari 16,5% di tahun 2020 menjadi 24,6% di tahun 2024. Peningkatan ROA dan ROE menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi adalah indikator kuat dari stabilitas keuangan.
- Capital Adequacy Ratio (CAR): CAR, baik konsolidasi maupun tidak konsolidasi, menunjukkan angka yang sehat dan stabil. Rasio Tingkat Kecukupan Modal Konsolidasi berada di angka 29,1% pada tahun 2024, sedikit menurun dari 29,4% di tahun 2023 namun masih di atas angka 26,8% di tahun 2022. Rasio Kecukupan Modal Tidak Konsolidasi stabil di angka 29,4% pada tahun 2023 dan 2024, meningkat dari 25,8% di tahun 2022. Tingginya CAR menggambarkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi risiko yang mungkin timbul, sehingga berkontribusi pada stabilitas keuangan jangka panjang.
- Loan to Deposit Ratio (LDR): LDR memperlihatkan peningkatan dari 65,2% di tahun 2022 menjadi 78,4% di tahun 2024. Peningkatan LDR memperlihatkan peningkatan penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Meskipun peningkatan LDR dapat memaksimalkan profitabilitas, perlu diperhatikan agar tidak melebihi batas yang wajar untuk menghindari risiko likuiditas. Namun, dalam konteks ini, peningkatan LDR masih dalam batas yang wajar dan menampilkan aktivitas bisnis yang produktif.
- Non-Performing Loan (NPL) - Bruto dan Loan at Risk (LAR): NPL Bruto relatif stabil di sekitar 1,8%-1,9% dalam tiga tahun terakhir. LAR memperlihatkan tren menurun signifikan dari 19,7% di tahun 2020 menjadi 5,3% di tahun 2024. Penurunan LAR memberikan indikasi penurunan portofolio kredit berisiko, yang menunjukkan kualitas aset yang membaik dan manajemen risiko kredit yang efektif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada stabilitas keuangan.

	2024	2023	2022	2021	2020
NIM	5,8%	5,5%	5,3%	5,1%	5,7%
CIR	31,5%	34,1%	35,1%	34,9%	37,4%
BOPO	41,7%	43,7%	46,1%	54,2%	63,5%
ROA	3,9%	3,6%	3,2%	2,8%	2,7%
ROE	24,6%	23,5%	21,7%	18,3%	16,5%
CAR	29,4%	29,4%	25,8%	25,7%	25,8%
LDR	78,4%	70,2%	65,2%	62,0%	65,8%
NPL - BRUTO	1,8%	1,9%	1,8%	2,2%	1,8%
LAR	5,3%	6,9%	10,4%	15,2%	19,7%

2. Peran Analisis Arus Kas

Berdasarkan data Arus Kas (dalam Miliar Rupiah), dapat dilakukan kajian terhadap kontribusi arus kas terhadap stabilitas keuangan:

- Arus Kas dari Aktivitas Operasi: Arus kas dari aktivitas operasi memperlihatkan fluktuasi. Pada tahun 2024, tercatat sebesar 53.820, terjadi penurunan sebesar 4.224 (-7,3%) dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 58.06413. Namun, bila dibandingkan dengan tahun 2022 (33.779), Ditemukan kenaikan signifikan sebesar 24.285 (71,9%) di tahun 2023. Arus kas operasi yang positif dan konsisten adalah indikator utama Kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan inti bisnisnya, yang sangat penting untuk membiayai operasional, melunasi utang jangka pendek, dan menjaga likuiditas, sehingga memperkuat stabilitas keuangan. Meskipun terjadi penurunan di tahun 2024, secara historis, perusahaan mampu memberikan hasil arus kas operasi yang substansial.
- Arus Kas dari Aktivitas Investasi: Arus kas dari aktivitas investasi menampilkan angka negatif, yang menunjukkan perusahaan lebih banyak mengeluarkan kas untuk investasi. Pada tahun 2024, tercatat (58.948), menunjukkan kenaikan sebesar 10.797 (-15,5%) dibandingkan tahun 2023 ((69.745)). Angka negatif yang besar ini mengindikasikan perusahaan aktif dalam investasi, seperti pembelian aset tetap atau akuisisi, yang diharapkan mampu memberikan hasil pertumbuhan di masa depan. Walaupun menyebabkan turunya kas jangka pendek, investasi yang bijak dapat mengoptimalkan kemampuan produksi dan profitabilitas, yang pada akhirnya akan memperkuat stabilitas keuangan jangka panjang.
- Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan: Arus kas dari aktivitas pendanaan juga memperlihatkan angka negatif, yaitu (33.329) di tahun 2024, peningkatan sebesar (8.258) (32,9%) dibandingkan tahun 2023 ((25.071)). Angka negatif ini menunjukkan perusahaan melakukan pembayaran utang atau dividen. Pembayaran utang secara teratur menunjukkan bahwa kesehatan keuangan dan pengelolaan kewajiban yang baik, yang berperan dalam stabilitas keuangan.
- (Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih: Ditemukan penurunan kas bersih selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2024, mengalami penurunan sebesar (38.456), sedikit lebih tinggi jika diukur penurunan di tahun 2023 sebesar (36.752). Meskipun terjadi penurunan kas bersih secara umum penting untuk menganalisis komponen-komponen arus kas untuk memahami penyebabnya. Penurunan ini mungkin diakibatkan oleh investasi besar atau pembayaran kewajiban, bukan karena masalah operasional yang mendasar.
- Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun: Kas dan setara kas akhir tahun menunjukkan tren penurunan dari 160.422 di tahun 2022 menjadi 85.483 di tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan saldo kas, stabilitas keuangan tidak hanya dilihat dari saldo kas akhir. Penting untuk melihat bagaimana kas tersebut dipergunakan. Jika penurunan saldo kas disebabkan oleh investasi produktif yang diharapkan menghasilkan pengembalian di masa depan, maka hal tersebut tidak selalu negatif bagi stabilitas jangka panjang.

	2024	2023	2022	Naik / (turun)		Naik / (turun)	
				2024		2023	
				Nominal	%	Nominal	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	53.820	58.064	33.779	(4.224)	-7,3%	24.285	71,9%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(58.948)	(69.745)	(32.383)	10.797	-15,5%	(37.362)	115,4%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(33.329)	(25.071)	(19.116)	(8.258)	32,9%	(5.955)	31,2%
(Penurunan) / Kenaikan Kas dan Setara Kas Bersih	(38.456)	(36.752)	(17.720)	(1.704)	4,6%	(19.032)	107,4%
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	124.396	160.422	177.268	(36.026)	-22,5%	(16.846)	-9,5%
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	(456)	726	874	(1.182)	-162,9%	(148)	-16,9%
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	85.483	124.396	160.422	(38.913)	-31,3%	(36.026)	-22,5%

3. Peran Struktur Modal

Berdasarkan data Struktur Modal, dapat dianalisis potensi dampak dari struktur modal terhadap stabilitas keuangan:

- **Total Modal:** Total modal perusahaan menunjukkan peningkatan yang konsisten dari 220.568 di tahun 2022 menjadi 265.198 di tahun 2024. Kenaikan keseluruhan modal, yang terdiri dari Modal Inti Utama dan Modal Pelengkap, menunjukkan penguatan basis modal perusahaan. Modal yang kuat menjadi penyangga utama untuk menyerap potensi kerugian dan mendukung ekspansi bisnis, sehingga secara langsung meningkatkan stabilitas keuangan.
- **Modal Inti Utama:** Modal inti utama juga terlihat peningkatan yang stabil dari 212.446 di tahun 2022 menjadi 255.311 di tahun 2024. Modal inti utama adalah komponen terpenting dari modal bank dan indikator utama kekuatan keuangan. Peningkatan modal inti utama menampilkan kemampuan perusahaan untuk membangun dan menjaga pondasi modal yang kuat.
- **Modal Pelengkap:** Modal pelengkap dapat mengalami peningkatan dari 8.123 di tahun 2022 menjadi 9.887 di tahun 2024. Walaupun porsi nya lebih kecil dibandingkan modal inti utama, peningkatan modal pelengkap juga turut berkontribusi pada penguatan struktur modal secara keseluruhan.
- **Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR):** ATMR menunjukkan peningkatan dari 821.723 di tahun 2022 menjadi 910.184 di tahun 2024. Kenaikan ATMR mengindikasikan bahwa eksposur risiko perusahaan mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan asetnya. Akan tetapi, yang lebih penting adalah bagaimana modal perusahaan bisa meng-cover ATMR ini, yang tercermin dalam rasio kecukupan modal.
- **Rasio Kecukupan Modal (CAR) Konsolidasi dan Tidak Konsolidasi:** sesuai yang telah dibahas sebelumnya, CAR tetap tinggi dan stabil. Rasio Kecukupan Modal Konsolidasi berada di 29,1% pada tahun 2024, walaupun sedikit menurun dari 29,4% di tahun 2023 namun masih berada di atas 26,8% di tahun 2022. Rasio Kecukupan Modal Tidak Konsolidasi stabil di 29,4% pada tahun 2023 dan 2024, meningkat dari 25,8% di tahun 2022. Tingginya rasio ini mengindikasikan bahwa perusahaan

mempunyai modal yang lebih dari cukup untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kerugian dari aset-aset berisiko yang dimilikinya. Struktur modal yang kuat, yang diperlihatkan oleh CAR yang tinggi, adalah fondasi utama bagi stabilitas keuangan perusahaan karena menyediakan perlindungan terhadap guncangan ekonomi dan operasional.

	2024	2023	2022
Total Modal	265.198	242.694	220.568
Modal Inti Utama	255.311	233.702	212.446
Modal Pelengkap	9.887	8.992	8.123
Aset Tertimbang Menurut Risiko	910.184	825.611	821.723
Rasio Kecukupan Modal Konsolidasi	29,1%	29,4%	26,8%
Rasio Kecukupan Modal Tidak Konsolidasi	29,4%	29,4%	25,8%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan mengenai peranan analisis rasio, arus kas, dan struktur modal dalam menilai stabilitas keuangan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan berperan penting dalam mengukur efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset BCA. Hasil analisis menunjukkan bahwa BCA memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (ROA 3,9% dan ROE 24,6%), efisiensi operasional yang sangat baik (CIR 31,5%), serta kualitas aset yang terjaga dengan NPL bruto hanya sebesar 1,8%. Ini membuktikan bahwa kinerja keuangan BCA sangat solid dan berkelanjutan.
2. Analisis arus kas mengungkapkan bahwa BCA memiliki arus kas operasional yang kuat dan stabil, yang sebagian besar berasal dari pendapatan bunga bersih. Dengan arus kas investasi yang diarahkan ke pengembangan infrastruktur digital dan proyek keberlanjutan, serta sumber pendanaan yang dominan dari dana pihak ketiga (CASA > 80%), BCA mampu mempertahankan likuiditas dan mendukung pertumbuhan jangka panjang tanpa bergantung pada utang eksternal.
3. Analisis struktur modal menunjukkan bahwa BCA memiliki pondasi modal yang sangat kuat, tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 29,4%, jauh di atas standar minimum regulasi. Struktur modal yang konservatif dan didominasi modal inti (Tier 1) memberikan ketahanan yang tinggi terhadap risiko kredit, pasar, maupun operasional. Secara keseluruhan, keterkaitan antara rasio keuangan, arus kas, dan struktur modal membentuk stabilitas keuangan BCA yang sangat kuat. Keseimbangan yang terjaga antara ketiganya menjadikan BCA tidak hanya mampu bertahan dalam kondisi ekonomi global yang penuh ketidakpastian, tetapi juga tetap agresif dalam melakukan ekspansi dan inovasi layanan. Dengan demikian, analisis rasio, arus kas, dan struktur modal merupakan komponen kunci dalam menilai dan memastikan keberlanjutan serta daya tahan keuangan BCA di masa kini.

DAFTAR PUSAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Pasar Modal dan Kasus Manipulasi Laporan Keuangan. Jakarta: BEI.
- Ghozali, I., & Hasan, I. (2021). "Manipulasi Laporan Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pasar Modal di Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 112-130.
- Wild, John J.; Subramanyam, K.R.; Halsey, Robert F. (2014). *Financial Statement Analysis*, Edisi 10, Terjemahan Dewi Yanti, Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. dan J.F. Houston. 2021. *Fundamentals of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- White, G. I., Sondhi, A. C., dan Fried, D. (2003). *The Analysis and Use of Financial Statements*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2010). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Irwin. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan"
- Roring, Andre Kevin, Jenny Morasa, and Rudy Pusung. "ANALISIS PENERAPAN PSAK NO. 10 TAHUN 2012 TERHADAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) TBK." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.4 (2014).
- Putri, Yunitasari Eko. "Analisis Keoptimalan Laporan Keuangan Bank Menggunakan Goal Programming (Studi Kasus Data Bank BTN)." *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika* 5.3 (2017).
- Indonesia, Ikatan Akuntan. "Penyajian Laporan Keuangan." *Penyajian Laporan Keuangan 1* (2015): 24.
- Sufyati, H. S., et al. *Analisis laporan keuangan*. Penerbit Insania, 2021.